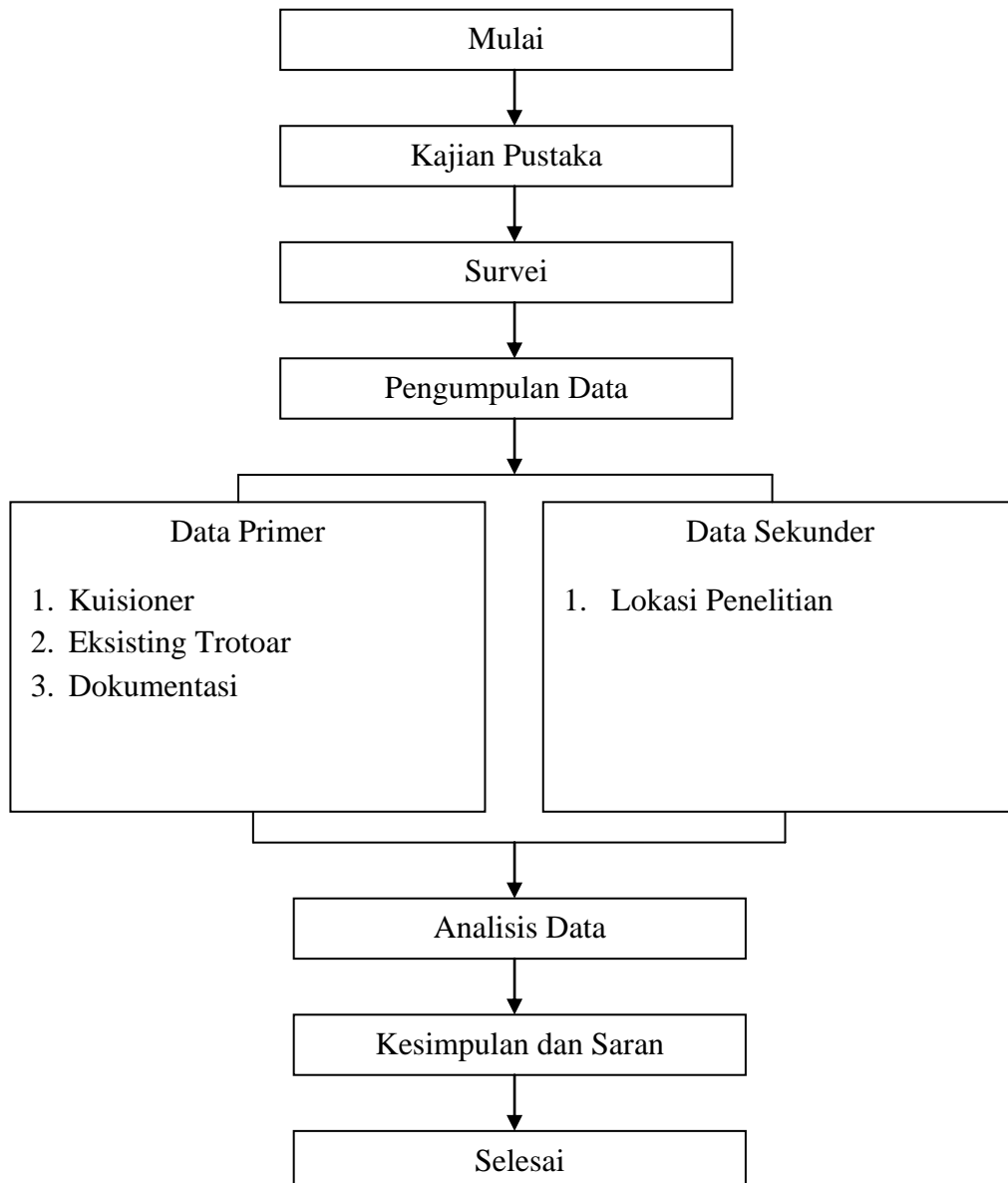


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Alir Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan–tahapan yang dapat dilihat dalam diagram alir dibawah ini :



Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Walpole (1995), Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif atau persentase yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data yang masih berupa data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, yaitu berbentuk informasi yang lebih ringkas.

Menurut Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data kualitatif yang dikumpulkan adalah : kondisi eksisting trotoar dan kondisi fasilitas trotoar di Kawasan MAN 1 OKU. Data kuantitatif yang dibutuhkan adalah hasil kuesioner mengenai persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan trotoar di Kawasan MAN 1 OKU.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer berupa data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari trotoar di Kawasan MAN 1 OKU. Untuk mendapatkan data primer, harus dilakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer antara lain adalah observasi, pengukuran eksisting pedestrian, wawancara, penyebaran kuisisioner dan dokumentasi untuk mengetahui keadaan dilapangan mengenai kondisi fisik trotoar di Kawasan MAN 1 OKU.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber literatur mengenai teori maupun penelitian sejenis. Data sekunder juga dapat diperoleh dari google map terkait Lokasi Penelitian.

3.3.3 Survei dan Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data aktual langsung dari lokasi penelitian. Menurut Nurkencana (1986), observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan pengamatan secara langsung dan sistematis. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik objek penelitian yang mencakup kondisi yang ada di jalur trotoar terutama para pengguna. Survei lapangan ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) secara langsung kepada subjek yang diteliti.

3.3.4 Pengumpulan Data

Setelah menentukan jumlah sampel dan melakukan pengambilan data dan observasi lapangan maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah

pengolahan data. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Verifikasi, pemeriksaan data secara umum yang mengacu pada data kompilasi yang telah disusun.
2. Klasifikasi, pengelompokan berdasarkan keperluan atau kepentingan.
3. Tabulasi, proses akhir dalam penyusunan data agar data mudah dibaca.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2022:65) mendefinisikan populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah rata-rata pejalan kaki yang melalui trotoar di Kawasan MAN 1 OKU selama 1 minggu yaitu sebanyak **1883** orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Populasi (N) sebanyak **1883** orang, taraf kesalahan (e) sebesar 10% maka besarnya pengambilan sampel (n) adalah:

$$n = \frac{1883}{1 + 1883 \times 10\%^2} = \frac{1883}{1,83} = 94,957 = \mathbf{95}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak **95** responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017) dalam Lita Sari Dewi (2021) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun untuk melakukan penelitian ini harus di tentukan suatu variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel variabel dapat di liat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel
Untuk mengidentifikasi	Variabel Kelayakan (X1)	Lampu Penerangan

		Rambu-Rambu
		Zebra Cross
Untuk mengetahui pendapat responden terhadap Pemanfaatan trotoar yang sedang di observasi	Variabel Pemanfaatan (X2)	Pejalan Kaki
		Pedagang kaki Lima
		Parkir Liar
Untuk mengetahui kenyamanan pejalan kaki di trotoar yang sedang di observasi	Variabel Kenyamanan (Y)	Sirkulasi
		Kebisingan
		Aroma

3.6 Metode Analisis

Dalam subbab metode analisis ini akan dijelaskan mengenai rangkaian metode analisis yang terintegrasi untuk mengetahui kenyamanan pejalan kaki terhadap kawasan yang dikunjungi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1 Pengukuran Variabel

Untuk membahas hasil penelitian dengan deskripsi persentase, terlebih dahulu mengkuantitatifkan pada jawaban melalui kuisioner. Supaya memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket yang diberikan. Oleh karena itu ditentukan penetapan hasil skornya, sebagai berikut.

- 1) Menjumlahkan skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden.
 - 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Adapun penentuan skor angket adalah sebagai berikut :
- a. Masing-masing alternatif jawaban tiap item soal di skor sesuai dengan tingkat alternatif jawaban item.
 - b. Setiap kode jawaban diberi skor yang berwujud angka berskala lima, yakni:
 1. Bagi alternatif jawaban yang memilih **Sangat Setuju**, memperoleh skor 5.
 2. Bagi alternatif jawaban yang memilih **Setuju**, memperoleh skor 4.
 3. Bagi alternatif jawaban yang memilih **Ragu Ragu**, memperoleh skor 3.
 4. Bagi alternatif jawaban yang memilih **Tidak Setuju**, memperoleh skor 2.
 5. Bagi alternatif jawaban yang memilih **Sangat Tidak Setuju**, memperoleh skor 1.

3.6.2 Transformasi Data

Transformasi data merupakan cara mengubah data asli ke bentuk lain dengan tujuan untuk memperbaiki distribusi data Brigham et al (2013). Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden terdapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z .
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

<i>Area under upper limit</i>	: Daerah di bawah batas atas
<i>Density at upper limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah di bawah batas bawah

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) dalam Fahlefi (2021) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan alpha sebesar 5%, jika r hitung $>$ r tabel maka data dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka data dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) dalam Syarifuddin dan Ibnu (2022) reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan memiliki kemampuan untuk mengungkap informasi nyata di lapangan suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban dan hasil akurat dan konsisten. Salah satu metode yang digunakan untuk menetapkan reliabilitas menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya yaitu Apabila *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.8 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran informasi secara teratur, rapi dan ringkas mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Widodo *et al*, 2023:87).

3.9 Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Riswan & Dunan, 2019:53).

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Riswan & Dunan, 2019:56).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut;

- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , artinya terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , artinya terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Riswan & Dunan, 2019:57).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:60), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji adanya autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut;

1. Jika angka DW di bawah -2 atau (DW < -2), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau (-2 < +2), artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas +2 atau (DW > +2), artinya ada autokorelasi negatif.

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini rumus untuk menguji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Pelayanan Publik
 X₁ : Akuntabilitas Pelayanan Publik
 X₂ : Transparansi
 A : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi
 e : eror

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Hasanah, (2021) uji t yaitu digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, dan nilai $Sig.t < \alpha = 0.05$; maka H_0 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, dan nilai $Sig.t > \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Analisis uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:155). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1) Menyusun Hipotesis

H_0 : $X_1, X_2, X_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kelayakan dan pemanfaatan terhadap kenyamanan.

Ha: $X_1, X_2, X_3 = 0$: Terdapat pengaruh kelayakan dan pemanfaatan terhadap kenyamanan.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Nilai F hitung diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai f tabel dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan 3 kriteria:

1. $\alpha = 0,05$
2. df_1 (total variabel-1)
3. df_2 (n-k-1)

dimana k = jumlah variabel independen dalam model regresi.

3) Kriteria Keputusan Uji F

1. Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
2. Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.

3.12 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu kelayakan dan pemanfaatan. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka model regresi kurang baik. Jadi baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan & Dunan, 2019:157).

3.13 Rencana Jadwal Penelitian

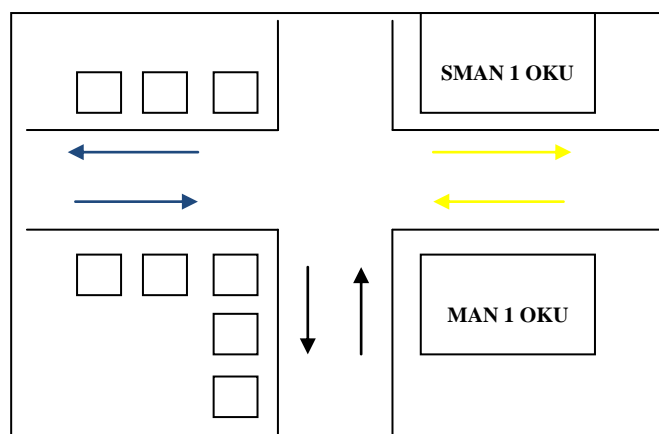
Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 – bulan Maret 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2024/2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul						
2.	Persiapan Penyusunan Proposal						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Survei Lapangan						
6.	Pengumpulan Data						
7.	Pengolahan Data						
8.	Penyusunan Laporan						
9.	Ujian Skripsi						




3.14 Lokasi Penelitian

Penentuan titik lokasi penelitian didasarkan pada titik-titik keramaian trotoar yang ingin diteliti. Tempat penelitian berlokasi di Kawasan MAN 1 OKU, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, 32121. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian

Keterangan:

-  Segmen 1 (Arah SMKK)
-  Segmen 2 (Arah Unbara)
-  Segmen 3 (Arah Redante)

Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey pada lokasi, dilanjutkan dengan pengambilan data lapangan. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Pengambilan data persepsi (Kuisisioner) dilakukan oleh 6 (enam) orang personil dimana masing masing personil melakukan pengambilan data pada pada titik yang telah ditentukan